

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Demam berdarah merupakan problematika baik di negara Indonesia ataupun di beberapa negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) mencatat Negara Indonesia sebagai Negara dengan kasus Demam Berdarah Dengue tertinggi di Asia Tenggara. Dari jumlah keseluruhan kasus tersebut, sekitar 95% terjadi pada anak dibawah 15 tahun. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sampai saat ini belum menemukan obat atau vaksin, maka dari itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mencegah penyebaran penyakit ini dengan mengendalikan vektor (Setiyawan, et al., 2019). Penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) secara keseluruhan dikarenakan penyebaran virus dengue yang membuat penyebaran lebih cepat menulari manusia. Selain itu penyebarannya meningkatnya akibat jumlah penduduk di dalam kota, dan sikap serta pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang masih rendah akan informasi.

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, perubahan kepadatan dan distribusi penduduk serta faktor epidemiologi lainnya. Kondisi inilah yang memperburuk keadaan yang dikarenakan pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai DBD dan juga partisipasi masyarakat yang rendah. Selain itu, penyebaran dan tinggi rendahnya angka kesakitan demam berdarah dengue juga dipengaruhi oleh populasi vektor demam berdarah dengue. Sehingga populasi vektor memegang peranan penting terhadap meningkatnya populasi *aedes aegyptis* sebagai penular penyakit demam berdarah. (Sofia, et al., 2014)

Ada pun upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit DBD melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang mencakup kegiatan 3M Plus seperti menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas, mendaur ulang barang bekas, plusnya kegiatan menabur bubuk larvasida, memakai kelambu, menggunakan obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk (Kemenkes RI, 2019).

DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Republik Indonesia memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia dengan mobilitas penduduk yang tinggi pula. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan DKI Jakarta menjadi wilayah rawan penyebaran penyakit DBD. Kejadian DBD masih merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Apabila penyebaran DBD tidak segera dikendalikan maka jumlah kasus DBD akan terus meningkat setiap tahunnya. Aktivitas penduduk akan sangat terhambat dan seluruh sektor, seperti perekonomian, pembangunan, dan pendidikan, di DKI Jakarta dapat terganggu. Berdasarkan sistem surveilans milik Dinkes Provinsi DKI Jakarta Barat, Periode Januari-September 2019, kasus demam berdarah dengue (DBD) di Jakarta Barat mencapai 2.169 kasus dan dari jumlah tersebut berdasarkan data Suku Dinas Kesehatan Administrasi Jakarta Barat, dari delapan kecamatan yang ada di Jakarta barat, ada 3 kecamatan dengan kasus DBD terbesar pada tahun 2019, dan kecamatan kalideres menduduki peringkat pertama dengan 706 kasus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati et al. (2017) terlihat bahwa variabel yang berhubungan dengan keberadaan jentik di wilayah Jakarta Barat adalah tingkat pendidikan, letak kontainer, jumlah kontainer dalam satu rumah dan jenis kontainer. Sanitasi lingkungan biasanya dilakukan secara bergotong royong oleh seluruh warga di lingkungan tersebut, tetapi tidak semua masyarakat yang merasa bertanggung jawab akan keadaan sanitasi lingkungannya apalagi yang tinggal di perumahan.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Kinansi et al. (2018) tempat penampungan air yang memicu genangan air akan berpeluang lebih

besar menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes sp.* dan menimbulkan penyakit DBD.

Penyakit DBD merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Banyaknya jumlah penderita dan luas daerah penyebaran semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, sejak saat itu penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia (Ditjen PP & PL, 2009).

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ الْحَدَّادُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ يَخْلُقُ كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا بَعُوضَةً أَوْ لِيَخْلُقُوا ذَرَّةً

Artinya : *Rasullullah SAW bersabda: “Allah SWT berfirman: Siapa yang lebih dzalim dari seorang yang mencipta seperti ciptaan-Ku, hendaklah mereka mencipta seekor nyamuk atau hendaklah mereka menciptakan sebiji dzarrah”* (HR. Ahmad: 7209).

Dengan munculnya kesadaran masyarakat hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat ditinjau dari Kedokteran dan Islam untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih, sehat, dan islami diharapkan akan mampu memotivasi masyarakat di wilayah Kalideres Jakarta Barat dalam melakukan kebiasaan yang bersih, sehat, dan islami.

Dengan munculnya kesadaran masyarakat hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat ditinjau dari Kedokteran dan Islam untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih, sehat, dan islami diharapkan akan mampu memotivasi masyarakat di wilayah Kalideres Jakarta Barat dalam melakukan kebiasaan yang bersih, sehat, dan islami.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, didapatkan perumusan masalah adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan sikap dan perilaku dengan kejadian demam berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap masyarakat kalideres terhadap kejadian Demam Berdarah?
2. Bagaimana perilaku masyarakat kalideres terhadap kejadian Demam Berdarah?
3. Adakah hubungan sikap terhadap kejadian Demam Berdarah?
4. Adakah hubungan perilaku terhadap kejadian Demam Berdarah?
5. Bagaimana sikap dan perilaku menurut pandangan islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
2. Mengidentifikasi perilaku masyarakat terhadap kejadian Demam Berdarah di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.
3. Mengidentifikasi hubungan antara sikap masyarakat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat terhadap kejadian Demam Berdarah
4. Mengidentifikasi hubungan antara perilaku masyarakat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat terhadap kejadian Demam Berdarah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Kalideres Jakarta Barat pada khususnya tentang sikap dan perilaku terhadap kejadian Demam Berdarah.

1.5.2 Bagi Penulis

1. Penulis dapat mengetahui sikap masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat berdasarkan Ilmu Kedokteran dan Islam.
2. Penulis dapat mengetahui perilaku masyarakat terhadap Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat berdasarkan Ilmu Kedokteran dan Islam.
3. Penulis dapat mengetahui dan mengidentifikasi hubungan antara sikap dan perilaku masyarakat Kecamatan Kalideres terhadap kejadian Demam Berdarah.
4. Penulis berkontribusi dalam hal upaya meningkatkan derajat kesehatan dan menurunkan angka kesakitan demam berdarah pada Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

1.5.3 Bagi Universitas YARSI

Diharapkan agar skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan rujukan bagi civitas akademika mengenai pentingnya untuk meningkatkan sikap dan perilaku sebagai pencegahan penyakit demam berdarah ditinjau dari kedokteran dan Islam.